

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang merepresentasikan kondisi dan kemampuan suatu perusahaan, laporan keuangan merepresentasikan pencapaian seluruh kemampuan dan prospek masa mendatang suatu perusahaan, laporan keuangan perusahaan biasanya dipakai sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan manajemen. Tujuan pelaporan laporan keuangan dijelaskan pada PSAK No. 1 yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk investor dan pengambil keputusan

Ketepatan waktu menjadi hal penting dalam pelaporan laporan keuangan, dalam hal ini auditor dan manajemen perusahaan akan bekerja sama agar tidak terjadi keterlambatan pelaporan laporan keuangan sehingga tidak terjadi adanya ketidak tepat waktuan pengambilan keputusan. Peraturan Nomor:KEP-431/BL/2012 X.K.6 menyebutkan bahwa perusahaan yang telah efektif pendaftarannya di IDX harus menyampaikan laporan keuangannya dalam kurun waktu 120 hari setelah periode laporan keuangan berakhir. Laporan keuangan yang dipublikasikan entitas akan menjadi latar belakang pengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang yaitu investor dan manajemen perusahaan,

Investor sangat membutuhkan informasi yang relevan dan tepat waktu agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Keinginan untuk mempublikasi laporan

keuangan tepat waktu sering kali dihadapkan pada banyak masalah. Attarie (2016) menjelaskan keharusan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang dipublikasi relevan untuk membuat keputusan. Semakin cepat informasi disajikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi pemakai laporan keuangan. Salah kendala yang dihadapi adalah adanya kewajiban laporan keuangan untuk diaudit oleh auditor eksternal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Dionisius Raditya Yogiputra (2021) menyatakan penundaan terhadap laporan keuangan auditan yang akan diungkap memberikan dampak yang negatif terhadap efisiensi dari pasar saham dan reaksi pasar terhadap pengumuman pendapatan yang dapat menyebabkan peralihan auditor.

Data yang dipublikasikan oleh IDX, dalam empat tahun terakhir tercatat setidaknya 10 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporannya.

Tabel 1.1:

DATA PERUSAHAAN YANG TERLAMBAT MELAPORKAN LAPORAN KEUANGAN

Tahun	Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan
2017	17
2018	10
2019	10
2020	41

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Data dari IDX menunjukkan pula pada tahun 2013, terdapat dua perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terlambat melaporkan laporan keuangannya, yaitu PT Argo Pantes Tbk dan PT Sri Rejeki Isman Tbk. Pada 2017, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk juga terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai *audit report lag* menghasilkan hasil yang beraneka ragam. Penelitian biasanya dilakukan di beberapa perusahaan dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Peneliti berkeinginan untuk menguji kembali tentang *audit report lag*, tetapi menggunakan variabel dan sampel yang berbeda.

Faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada tiap perusahaan relatif tidak sama. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, *Extraordinary items*, opini auditor, dan profitabilitas, Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX pada tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan

faktor – faktor yang memengaruhi terjadinya *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pada tahun 2016-2019.

Hidayatullah dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar saham, total aset dan lain-lain. Ukuran perusahaan di Indonesia diatur dalam UU no.20 tahun 2008, dimana ukuran perusahaan di klasifikasi menjadi 4 ukuran, yaitu mikro, kecil, menengah, dan besar. Indriyani (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan Hidayatullah dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Habib dkk (2019) menjelaskan bahwa auditor akan menghadapi berbagai hal tidak terduga ketika melakukan proses audit laporan keuangan. Hal ini dapat disebut sebagai *Extraordinary items* yang dapat menunda pengerjaan audit laporan keuangan. Al & Ahmed, (2010) menyatakan bahwa *Extraordinary items* adalah variabel yang memengaruhi penyelesaian laporan audit. *Extraordinary items* dapat di artikan sebagai kejadian yang tidak berulang namun memberi pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan entitas pada periode pelaporan. Hal ini mengakibatkan adanya penambahan waktu pada pengerjaan laporan audit. Dalam penelitian ini pula, *Extraordinary items* dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Rusmin & Evans (2017) menyatakan hal serupa yaitu adanya *extraordinary items* dianggap tidak penting dan tidak berpengaruh apapun terhadap adanya *audit report lag*. Sedangkan Habib dkk (2019) menyatakan hal sebaliknya yaitu *extraordinary items* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Opini auditor dapat digolongkan menjadi lima jenis, yaitu Wajar tanpa pengecualian, Wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, Wajar dengan pengecualian, Tidak wajar, dan Tidak memberikan pendapat. Kartika (2009) menyatakan perusahaan dengan opini wajar tanpa

pengecualian akan memiliki waktu audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian. Hidayatullah dkk (2020) menyatakan adanya opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini didukung oleh Hapsari dkk (2016) yang menyatakan opini auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Namun, berbeda dengan Saputra dkk (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap adanya *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan nilai kemampuan perusahaan dalam membuat laba bersih berdasarkan suatu nilai aset tertentu selama periode laporan keuangan. Indikator yang digunakan adalah return on asset (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga ROI (Mamduh dan Halim, 2005:85). Ahmed & Hossain (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba akan memerlukan auditor untuk segera melakukan pekerjaan audit dalam waktu yang singkat, agar dapat segera menginformasikan kepada publik tentang kondisi baiknya. Hapsari dkk (2016) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Dermawan dkk (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini cukup penting dilakukan karena peneliti merasa ada variabel yang pengaruhnya tidak konsisten terhadap *audit report lag* dan ada variabel yang pengaruhnya terhadap *audit report lag* belum banyak diteliti.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah *Extraordinary items* berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

4. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *Extraordinary items*, opini auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *Extraordinary items*, opini auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*, dapat digunakan calon investor sebagai dasar untuk berinvestasi pada suatu perusahaan manufaktur terutama yang terdaftar di IDX serta dapat menambah perbendaharaan penelitian kampus, dan dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur sebagai dasar untuk membuat kebijakan tertentu yang berpengaruh pada *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang menguraikan prosedur, sistematis pengumpulan data dan pengukuran variable penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan atas hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

